

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal termasuk suatu opsi yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mencapai pemenuhan kebutuhan akan tambahan pembiayaan perusahaan demi mengembangkan usahanya agar dapat bertahan menghadapi perekonomian global. Investor memiliki kecenderungan memilih perusahaan yang dapat menciptakan pengembalian modal yang tinggi dan secara konsisten mempertahankan tingkat kenaikan pertumbuhan ekonomi perusahaan tersebut. Dalam era globalisasi, persaingan ekonomi akan terus mengalami peningkatan sejalan atas berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi, yang dapat menyebabkan daya saing ketat antar perusahaan-perusahaan di dunia saling bersaing untuk menjadi yang terbaik. Sehingga salah satu faktor yang digunakan perusahaan adalah dengan cara mencari penambahan modal atau investor yang bersedia melakukan penanaman modal di perusahaan. Makin tinggi hutang perusahaan, berakibat perusahaan cenderung menghasilkan jumlah kas yang lebih sedikit, hal ini mengakibatkan terjadinya laba pengelolaan keuangan perusahaan tersebut.

Investor menyiapkan investasi untuk memperoleh saham dengan fokus utama pada menciptakan laba finansial, entah melalui kenaikan nilai investasi atau dividen yang rutin dibayarkan. Keuntungan modal merujuk pada hasil yang diperoleh dari menjual suatu aset, dihitung sebagai perbedaan antara harga penjualan dan harga perolehan. Capital gain terbagi atas dua periode waktu yang berbeda, yaitu pendek atau panjang, tergantung pada lamanya aset dimiliki sebelum dijual. Biasanya, capital gain jangka pendek terjadi jika aset tersebut dimiliki selama kurang dari satu tahun, sementara capital gain jangka panjang terjadi jika aset tersebut dimiliki selama satu tahun atau lebih.

Dividen mengacu pada sebagian dari profit bersih suatu perusahaan yang dibagikan terhadap pemegang sahamnya, yaitu mereka yang berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Keputusan terbaik mengenai kebijakan dividen dan pengeluaran memiliki potensi untuk menghasilkan peningkatan nilai keseluruhan

perusahaan serta nilai investasi para pemegang sahamnya. Dividen yang diberikan merupakan bentuk pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Investor condong lebih memprioritaskan dividen daripada capital gain dikarenakan dividen cenderung berisiko lebih kecil serta memberikan tingkat kepastian yang lebih besar mengenai profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, capital gain dapat bervariasi dan memiliki risiko yang lebih tinggi. Besarnya pendapatan atau pembagian keuntungan berbentuk dividen lebih disenangi untuk calon investor dan bisa menjadi indikator kekuatan entitas bisnis serta prospek masa depan yang cerah.

Keputusan ini diambil dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, mengingat dividen merupakan aliran keluar keuangan bagi perusahaan. Tingginya nilai aset lancar suatu perusahaan mencerminkan tingkat likuiditasnya. Aset lancar merujuk kepada aset yang tidak sulit diubah menjadi uang tunai, seperti piutang, surat berharga, kas, dan inventaris. Profitabilitas adalah ukuran yang dipergunakan dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam mencetak laba menggunakan sumber daya yang tersedia. Entitas bisnis yang memiliki kestabilan dalam memperoleh keuntungan dapat memberi sinyal terhadap masyarakat terkait kemampuan pembayaran dividen.

Investasi saham menjanjikan nilai yang tinggi tingkat pengembalian dari pembayaran dividen dan capital gain yang hendak didapat investor menjadi pemegang saham perusahaan dan kepemilikan perusahaan. Investasi saham pun memiliki investasi berisiko tinggi seperti prinsip "*low risk low return, high risk high return*", sehingga manajemen perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara mempertahankan laba dan meminimalkan risiko.

Sebagian besar perusahaan umumnya memilih masalah kebijakan dividen, meskipun faktor seperti persyaratan hukum, perjanjian hutang, dan ketersediaan sumber daya kas membatasi keputusan ini. Masalah kebijakan dividen merupakan salah satu yang vital pada bisnis saat ini. Kebijakan dividen memiliki signifikansi yang cukup vital, bukan sekadar untuk perusahaan itu sendiri namun juga bagi pemerintah, pelanggan, pekerja, dan investor. Untuk perusahaan, kebijakan dividen menentukan dana yang akan diberikan ke investor dan untuk apa dana disimpan oleh perusahaan, apalagi kebijakan dividen menyediakan informasi bagi investor.

Bagi investor pembayaran dividen adalah fokus utama perusahaan, karena umumnya perusahaan yang bisa melakukan pembayaran dividen adalah perusahaan yang dapat mencetak laba secara konsisten.

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan dana cukup banyak, oleh karena itu pasar modal menyediakan dua fungsi yakni fungsi dalam keuangan serta fungsi perekonomian. Pasar modal pun memberikan peran menjadi pemberi imbalan dari hasil investor atau pemilik dana sejalan atas jenis investasi yang digunakan. Sifat pasar yang menarik bagi para investor harus bersifat likuid dan efisien. Dalam memperkecil peluang ketidakpastian dan risiko, investor diharapkan mengetahui informasi yang didapat melalui kinerja perusahaan memiliki informasi dalam ekonomi dan politik. Informasinya terlihat melalui laporan keuangan. Laporan ini menyediakan data kepada investor terkait profitabilitas suatu entitas bisnis dan besaran pendapatan dividen yang diperoleh per saham.

Setiap perusahaan yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia berkewajiban dalam membayar jumlah dividen yang sudah diatur. Kebijakan dividen tersebut mencakup besaran laba yang hendak didapatkan oleh para pemegang saham menjadi dividen dan laba yang tersisa hendak dijadikan aktivitas operasional entitas bisnis. Para pemegang saham juga ingin pembagian saham yang stabil agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan, investor terlihat melalui rasio keuangan. Seperti yang tertera pada [Kemdikbud.go.id](http://Kemdikbud.go.id), Halim (2016:74) mendefinisikan “analisis rasio keuangan mengacu pada pendekatan kuantitatif yang melibatkan perbandingan serta analisis statistik dari neraca perusahaan serta laporan laba rugi”.

Secara mendasar rasio keuangan diklasifikasikan menjadi 5 kategori kategori:

- Rasio Likuiditas mengacu kepada rasio yang dipergunakan dalam pengukuran kapasitas suatu entitas bisnis terkait pemenuhan kewajiban keuangannya yang harus diselesaikan dalam jangka pendek.
- Rasio Aktivitas mengacu pada rasio yang dipergunakan dalam mengukur sejauh mana efektivitas pemanfaatan aset.

- Rasio Solvabilitas mengacu pada indikator keuangan yang dipergunakan dalam menilai kapasitas perusahaan terkait pemenuhan kewajiban keuangan jangka panjang.
- Rasio Profitabilitas adalah alat evaluasi kuantitatif yang dipergunakan dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.
- Rasio Pasar adalah Rasio yang dipergunakan dalam pengukuran pertumbuhan nilai perusahaan terhadap nilai buku perusahaan.

Persentase pendapatan yang diterima para pemegang saham adalah *Dividend Payout Ratio*. DPR berhubungan erat pada kesuksesan suatu perusahaan, dikarenakan performa keuangan yang solid cenderung mempengaruhi seberapa besar *Dividend Payout Ratio* yang akan disesuaikan dengan harapan investor yang sudah melakukan investasi saham dalam perusahaan tersebut. Pembagian dividennya biasanya diberikan sesuai dengan kinerja keuangan perusahaan, dan penentuan pembagian dividen telah diberikan berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel keuangan yang bisa menggambarkan keseluruhan perusahaan kinerja keuangan seperti Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth untuk menyelidiki lebih lanjut pengaruhnya atas *Dividend Payout Ratio* Perusahaan. Alasan menggunakan tahun 2019 – 2022 dikarenakan penelitian ini ditujukan guna menyediakan pemahaman terhadap para investor terhadap kondisi keuangan perusahaan yang masuk pada daftar LQ45 pada saat terjadinya Covid-19 apakah memberikan dampak terhadap pembagian dividen sehingga berfungsi untuk investor dalam pembuatan keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi merupakan keputusan yang berisiko, sehingga identifikasi yang tepat dari aspek ini bisa membuat para investor melakukan perdagangan dengan percaya diri. *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan menjadi variabel tergantung karena secara langsung mencerminkan persentase laba yang akan diberi untuk pemegang saham.

Penelitian ini berfokus kepada perusahaan-perusahaan yang masuk pada daftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan ini didasarkan pada kategori

fundamental perusahaan yang kuat, kapitalisasi pasar besar, dan saham dengan likuiditas tinggi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang dan dugaan yang telah dijelaskan sebelumnya menghasilkan sebuah rumusan masalah untuk diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
3. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
4. Apakah *Asset Growth* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap pembagian dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pembagian dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
3. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap pembagian dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.
4. Pengaruh *Asset Growth* terhadap pembagian dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada 2019 – 2022.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Batasan untuk penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Batasan pada penelitian ini merupakan perusahaan LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Data yang ada merupakan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Harapannya temuan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat terhadap banyak pihak, diantaranya adalah mencakup:

- 1) Bagi Investor

Harapannya temuan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat untuk investor-investor menjadi informasi dalam mempertimbangkan proses berinvestasi pada perusahaan.

- 2) Bagi Perusahaan

Harapannya temuan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat terhadap perusahaan dalam meningkatkan laba dan memaksimalkan laba perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami penelitian secara lebih baik mendorong penulisan materi yang terkandung dalam laporan penelitian ini dibedakan ke dalam beberapa komponen dengan sistematika pembuatan yang mencakup:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan informasi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang sistematika penulisan menjadi landasan rujukan penelitian ini.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini merupakan bagian landasan teori yang berkaitan dari internet, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan proses dari penulisan laporan skripsi.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini adalah bagian dari metode penelitian yang menjelaskan bagaimana peneliti memilih dan menggunakan metode dalam proses penelitian, termasuk variabel penelitian, data penelitian, pengambilan sampel, dan teknik analisis data yang dipergunakan.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini memuat bagian analisis dan hasil penelitian dari penelitian yang sudah dijalankan.

### **BAB V Penutup**

Bab ini memuat terkait kesimpulan serta saran yang bisa disampaikan terhadap berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan penelitian ini.